

Pendampingan Pelatihan Pengecatan Sangkar Burung Sebagai Usaha Baru Bagi Generasi Muda di RW 12 Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Agus Harijono, Suliono*, Rizki Priya Pratama, Nicky Suwandhy,

Ahmad Hanif Firdaus, Rizkyansyah Alif Hidayatullah

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang,

Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

*Penulis korespondensi: suliono@polinema.ac.id

Dikirim : 6 November 2025

Direvisi : 25 Maret 2026

Diterima : 26 Maret 2026

Abstrak: *Desa Gedog Wetan memiliki karakteristik masyarakat yang mayoritas berwirausaha, seperti di bidang produksi tahu dan tempe, pandai besi, pembuatan sangkar burung, serta sektor pertanian. Meskipun sebagian warga telah menekuni usaha pembuatan sangkar burung, terdapat minat dari kalangan pemuda untuk mengembangkan usaha di bidang pengecatan sangkar yang masih minim pelaku. Namun, keterbatasan kompetensi dan keterampilan teknis menjadi kendala utama dalam mewujudkan peluang tersebut. Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam pengecatan sangkar burung. Pelatihan meliputi pengenalan alat dan bahan, pemilihan sangkar, teknik pendempulan, pengamplasan, hingga proses pengecatan dasar dan finishing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan kualitas pengecatan yang rapi dan halus, serta memiliki standar yang kompetitif dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah ada. Program ini diharapkan dapat mendorong munculnya wirausaha baru di kalangan pemuda, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat setempat.*

Kata kunci: *pemuda, pengecatan sangkar burung, wirausaha*

Abstract: *Gedog Wetan Village is characterized by a community whose members are predominantly engaged in self-employment, including tofu and tempe production, blacksmithing, bird cage manufacturing, and agriculture. While many residents are involved in producing bird cages, a number of local youths have shown interest in entering the bird cage painting sector, which currently has limited practitioners. However, their lack of technical skills in painting has become a major constraint. To address this issue, a community service program was conducted to enhance the competencies of local youth through structured training. The training covered the introduction of tools and materials, cage selection, putty application, sanding, and both basic and finishing painting techniques. The results indicate that participants were able to produce painted bird cages with neat and smooth finishes, demonstrating quality comparable to existing businesses. This program is expected to encourage the emergence of new entrepreneurial ventures among youth, improve the competitiveness of local products, and contribute positively to the economic development of the community.*

Keywords: *entrepreneur, painting bird cages, youth*

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi landasan utama bagi pembentukan kualitas individu. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan pola pikir serta membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai seperti budi pekerti, sikap saling menghargai, sopan santun, keharmonisan sosial, serta pelestarian budaya, sekaligus mendorong kemajuan teknologi. Pendidikan yang berkualitas berkontribusi dalam membentuk manusia yang bermartabat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan daya saing dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan tujuan pendidikan nasional, landasan pendidikan berdasarkan UUD 1945, serta penyelenggaraan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang sangat penting dan perlu dipersiapkan oleh setiap individu.

Fadhilah & Dewi (2025) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi paling penting karena di dalamnya terkandung proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan sehingga mampu mendorong kemajuan bangsa secara keseluruhan. Generasi muda, khususnya siswa SMA/SMK dan mahasiswa, memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan nasional, sehingga kesiapan pendidikan mereka menjadi faktor krusial dalam menghadapi berbagai tantangan serta mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Anjani dkk., 2023). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan, di mana masih banyak masyarakat dengan keterbatasan ekonomi yang hanya mampu menyekolahkan anak hingga jenjang SMA/SMK. Nurdin dkk. (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal, kurangnya dukungan orang tua, serta kondisi ekonomi dan lingkungan. Situasi ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran di kalangan usia muda, mengingat lulusan SMA umumnya belum memiliki pengalaman kerja yang memadai. Meskipun lulusan SMK memiliki kompetensi dasar sesuai bidangnya, hal tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya menjamin kesiapan kerja. Hal ini terlihat dari adanya uji kompetensi keahlian sebagai syarat kelulusan (Prabowo dkk., 2025; Ariyansah dkk., 2023), yang melibatkan asesor dari dunia industri untuk menilai kemampuan siswa (Safitri dkk., 2024). Namun demikian, hasil penilaian

tersebut belum tentu mencerminkan kesiapan kerja secara menyeluruh, yang pada akhirnya masih berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan remaja.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan remaja antara lain pertumbuhan jumlah penduduk serta tingkat pendidikan yang belum memadai, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya angka pengangguran (Cynthia & Hanifa, 2024; Ranti dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan berbagai peluang wirausaha kepada generasi muda sebagai salah satu strategi dalam mengurangi permasalahan tersebut. Peningkatan literasi kewirausahaan menjadi penting agar dapat memperluas wawasan serta menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan pemuda (Wulandari & Kusuma, 2025; Saputri dkk., 2025). Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana pembelajaran alternatif yang memungkinkan generasi muda untuk mengenal berbagai jenis usaha dan menyesuaikannya dengan minat serta potensi yang dimiliki (Nirwana dkk., 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda masih lebih memilih bekerja pada orang lain dibandingkan memulai usaha sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi yang dimiliki sehingga menurunkan tingkat kepercayaan diri dalam berwirausaha. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat, seperti orang tua dan keluarga, juga menjadi faktor yang menghambat minat pemuda untuk terjun ke dunia wirausaha (Hapsari dkk., 2024; Rajab, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberian motivasi dan dukungan kepada generasi muda melalui lembaga kursus, pelatihan, serta organisasi masyarakat guna mendorong pengembangan ide-ide kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan wirausaha (Hapsari, 2025). Selain itu, peran perguruan tinggi dan dosen juga menjadi sangat penting dalam mendampingi masyarakat melalui kegiatan pengabdian, khususnya dalam membuka akses terhadap berbagai peluang usaha yang potensial. Pendampingan tersebut diharapkan mampu mendorong kemandirian masyarakat dalam menciptakan usaha sendiri, sehingga tidak bergantung pada pekerjaan formal semata dan berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan (Hediati, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, tim pengabdian dari Politeknik Negeri Malang melaksanakan kegiatan pendampingan berupa pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi pemuda setempat, khususnya dalam bidang pengecatan sangkar burung sebagai salah satu alternatif usaha guna mengurangi tingkat pengangguran di kalangan generasi muda.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengecatan sangkar burung dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan survei lapangan, diskusi, serta observasi terhadap aktivitas keseharian pemuda di desa setempat, khususnya dalam bidang pekerjaan yang mereka tekuni. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda menjalankan usaha mandiri dalam pembuatan sangkar burung. Melalui proses wawancara, diperoleh informasi bahwa selain produksi sangkar, terdapat peluang usaha lain yang dinilai lebih ringan namun memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, yaitu pengecatan sangkar burung. Namun demikian, keterbatasan kompetensi dalam bidang pengecatan menyebabkan aktivitas tersebut belum menjadi prioritas bagi pemuda setempat. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat berinisiatif untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan pemuda melalui kegiatan pelatihan, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha yang lebih luas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengecatan sangkar burung diawali dengan kegiatan sosialisasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra serta calon peserta pelatihan. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan diskusi untuk menggali informasi terkait latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, serta aktivitas keseharian pemuda di desa setempat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas pemuda merupakan lulusan SMK yang menekuni usaha pembuatan sangkar burung. Namun demikian, mereka mengungkapkan ketertarikan untuk beralih ke bidang pengecatan sangkar karena dianggap lebih ringan secara fisik dan memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta, yang kemudian mendapatkan respons positif dari para pemuda. Selanjutnya, dilakukan penyebaran undangan pelatihan sebagai sarana komunikasi resmi mengenai waktu dan pelaksanaan kegiatan, sekaligus untuk mengidentifikasi jumlah peserta dan kebutuhan pelatihan secara lebih terencana.

Tahap berikutnya meliputi persiapan lokasi pelatihan yang dipilih di area terbuka di sekitar rumah mitra, guna mendukung proses pengecatan yang memerlukan paparan sinar matahari secara langsung. Selain itu, dilakukan pula persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti sangkar burung, cat, thinner, dempul, amplas, kompresor, serta peralatan penyemprot cat, sehingga peserta dapat melakukan praktik secara optimal. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 4–6 Juli 2025, dimulai dari hari Jumat hingga Minggu. Selama kegiatan berlangsung, kehadiran peserta didokumentasikan melalui daftar hadir sebagai bukti partisipasi sekaligus sebagai bagian dari administrasi pelaporan kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengecatan sangkar burung yang diinisiasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk mengembangkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam memulai serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, para pemuda diharapkan mampu menciptakan peluang usaha baru yang berpotensi berkembang serta membuka lapangan kerja, khususnya bagi kalangan muda yang tidak melanjutkan pendidikan formal.

Dalam proses pelatihan, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sistematis, dimulai dari pemilihan sangkar burung yang berkualitas guna meminimalkan risiko kerugian saat pemasaran. Selanjutnya, peserta dilatih melakukan proses pendempulan pada bagian kayu yang mengalami kerusakan seperti retak atau berlubang, dengan tujuan memperbaiki permukaan sebelum proses finishing. Setelah tahap pendempulan selesai, sangkar dijemur hingga kering, kemudian dilanjutkan dengan proses pengamplasan untuk menghasilkan permukaan yang halus. Tahap akhir dari proses persiapan ini adalah pembersihan sangkar menggunakan kain untuk menghilangkan sisa debu pengamplasan, sehingga hasil pengecatan menjadi lebih rapi dan optimal. Rangkaian tahapan tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, merupakan proses penting untuk memastikan kualitas akhir pengecatan yang halus dan bernilai jual tinggi.

Hari kedua peserta diajari cara mencampur cat kayu dengan *thinner* sebelum dilakukan pengecatan. Hal ini dilakukan agar didapatkan hasil pengecatan yang sempurna, artinya cat tidak terlalu tebal dan juga tidak terlalu tipis yang menempel pada kayu. Sebelum dilakukan pencampuran cat dan thinner dituangkan ke tempat pencampuran terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam spray gun. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengadukan antara cat dan *thinner* dapat tersampur dengan baik sebelum dimasukkan ke dalam *spray gun*. Setelah cat dan *thinner* tercampur maka campuran dituangkan ke dalam *spray gun* yang sudah terhubung

dengan selang dari kompresor. Kompresor terlebih dahulu sudah dihidupkan untuk mendapatkan tekanan udara maksimal yang tersimpan pada tabung kompresor. Setelah semua sudah terhubung maka proses selanjutnya menyiapkan sangkar burung ditempatkan di atas tempat yang dapat berputar 180° sehingga memudahkan seseorang dalam pengecatan sisi dan samping sangkar terhadap proses pengecatan. Proses pengecatan ini bisa diulang beberapa kali sehingga didapatkan hasil yang sempurna. Setelah pengecatan sangkar sudah selesai maka proses berikutnya penjemuran sangkar pengecatan jeruji. Setelah proses pengecatan selesai maka sangkar dan jeruji dijemur dibawah terik matahari hingga mengering. Proses pengecatan sangkar burung tidak dilakukan hanya sekali akan tetapi dapat diulang sampai hasilnya bisa terlihat bagus. Hal ini untuk memudahkan pengecatan berikutnya agar cat tidak meleleh. Selesai penjemuran sangkar dan sudah kering keseluruhan maka sangkar siap untuk dilakukan pengecatan berikutnya hingga tertutup dengan cat secara keseluruhan. Kegiatan pengecatan awal, pengecatan akhir, dan hasil pengecatan diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 1. Pemilihan sangkar burung, pendempulan, dan pengamplasan



Gambar 2. Pengecatan awal, pengecatan akhir, dan hasil pengecatan

Gambar 2 memperlihatkan peserta sedang melakukan pengecatan yang dilakukan pada area terbuka agar cat pada sangkar burung secepatnya mengering serta hasil dari pengecatan yang sudah selesai. Untuk mendapatkan hasil pengecatan yang bagus maka sebelum melakukan pencampuran antara cat dan thinner sangkar sudah dalam keadaan bersih dari debu dari sisa hasil pengamplasan. Pencampuran antara cat dan thinner mengikuti takaran sehingga hasil pencampuran tidak terlalu kental dan tidak terlalu encer. Hal ini untuk menghindari hasil pengecatan agar tidak meleleh. Jika pencampuran sudah selesai maka campuran dimasukkan ke dalam spray gun yang sudah terhubung dengan kompresor angin.

Hari ketiga pelatihan peserta diajari memasukkan jeruji kesangkar yang sudah ada lubang jeruji sampai semuanya penuh. Waktu memasukkan jeruji ini memakan waktu cukup lama sampai membutuhkan waktu sampai 10 menit persangkarnya. Tetapi sebelum jeruji dipasang pada sisi-sisi sangkar burung jeruji sudah terlebih dahulu dicat hitam agar lebih cepat pemasangannya. Setelah proses memasukkan jeruji selesai maka tahap berikutnya yaitu membakar sisa sisa serabut pada jeruji yang menempel pada jeruji dengan menggunakan kompor semprot. Fungsi penyemprotan yaitu untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada sangkar burung. Proses terakhir dari pengecatan sangkar burung ini adalah yaitu memasukkan sangkar burung yang sudah selesai pengecatan dan sudah disemprot bakar maka dapat dimasukkan kedalam plastik dan diikat dengan tali dan siap untuk dijual ke tengkulak dan siap dikirim ke daerah/provinsi lain, seperti ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan jeruji pada sangkar dan memasukkan sangkar kedalam plastik

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta yang sangat tinggi, di mana seluruh peserta yang hadir mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. Dari total 16 orang yang diundang, hanya tiga orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan sejak awal pelaksanaan. Kondisi ini mencerminkan tingginya minat pemuda terhadap peluang usaha pengecatan sangkar burung, yang dinilai lebih ringan secara fisik namun memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Selain itu, usaha ini relatif tidak memerlukan

investasi peralatan yang besar dibandingkan dengan pembuatan sangkar burung, meskipun tetap menuntut ketelitian dan ketekunan dalam proses pengerjaannya. Gambar 4 memperlihatkan dokumentasi peserta bersama tim pelaksana setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan selama tiga hari.



Gambar 4. Foto bersama selesai mengikuti kegiatan pelatihan

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus kualitas produk sangkar burung yang dihasilkan, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, berkembangnya usaha pengecatan di kalangan peserta membuka peluang untuk menciptakan variasi motif yang lebih menarik dan inovatif, yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Selama ini, hasil pengecatan yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sudah ada cenderung monoton dengan pilihan motif yang terbatas, sehingga kurang memberikan alternatif bagi pembeli. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini peserta dibekali keterampilan untuk menghasilkan lebih dari satu variasi motif pengecatan, sehingga mampu menciptakan diferensiasi produk dan meningkatkan daya saing di pasar.

Tabel 1. Data nilai rata rata peserta *pre-test* dan *post-test*

No	Komponen penilaian	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Pemilihan sangkar burung	50	85
2	Pendempulan sangkar burung	50	85
3	Pengamplasan sangkar burung	40	80
4	Pencampuran cat dengan <i>thinner</i>	40	85
5	Pengecatan dasar	40	85
6	Pengaturan <i>spray gun</i>	40	85
7	Pengecatan jeruji	40	80
8	Pengamplasan setelah pengecatan dasar	50	85
9	Pencampuran cat dengan <i>thinner finishing</i>	50	90
10	Pembentukan motif	50	90
Nilai rata rata		450	850

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan

peserta yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum memahami komponen dan teknik dasar dalam proses pengecatan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menunjukkan peningkatan kompetensi yang sangat baik, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi *post-test*. Dari total 13 peserta yang mengikuti kegiatan, nilai rata-rata *pre-test* tercatat sebesar 450, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 850. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, sehingga capaian tersebut layak mendapatkan apresiasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang peserta yang sebagian besar telah menekuni usaha pembuatan sangkar burung menjadi faktor pendukung dalam proses adopsi keterampilan baru di bidang pengecatan. Kesamaan karakteristik usaha tersebut memudahkan peserta dalam memahami dan mengimplementasikan teknik pengecatan tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang telah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat.

Hasil wawancara dengan peserta juga menunjukkan adanya respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Peserta mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi karena memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru yang sebelumnya belum dimiliki, khususnya terkait teknik pengecatan yang disampaikan secara sistematis dan praktis. Secara umum, seluruh peserta menyampaikan terima kasih atas terselenggaranya pelatihan yang dinilai memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga mendorong munculnya motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Beberapa peserta menyatakan kesiapan untuk mulai mempraktikkan keterampilan pengecatan sebagai bagian dari pengembangan usaha yang telah mereka jalankan. Dengan adanya keterampilan tambahan ini, peserta tidak lagi bergantung pada pihak lain dalam proses finishing produk, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan potensi keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Polinema yang sudah memberikan dana melalui DIPA untuk membiayai pengabdian kepada masyarakat sehingga pelatihan dapat terlaksana dengan baik tanpa kendala apapun. Tak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini dosen yang terlibat pada pengabdian kepada masyarakat, mitra pengabdian, mahasiswa yang telah membantu kegiatan ini, dan peserta pelatihan yang sudah sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan.

Daftar Referensi

- Anjani, I.E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D.D.Y., Anam, A.K., & Lewoleba, K.K. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Demi Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 322-331.
- Ariyansah, R., Hasan, F.N., Ramzah, H., Mugisidi, D., Sinduningrum, E., & Rahmatullah, A. F. (2023). Pendalaman Kompetensi Keahlian Kejuruan Teknik Permesinan Kepada Siswa SMKN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4480-4485.
- Cynthia, D.A., & Hanifa, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Usia Muda Di Pulau Jawa. *Independent: Journal of Economics*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i2.60979>
- Fadhilah, R.A., & Dewi, F.A. (2025). Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang: Analisis Kebijakan Publik dan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 4(3), 33–39. <https://doi.org/10.4444/jisma.v4i3.1188>
- Hapsari, R., Agustina, S., Wijaya, R., & Romadona, M.R. (2024). Kurangnya keterampilan komunikasi generasi Z memasuki pasar kerja. *Jurnal Pekommas*, 9(1), 55-65. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.5241>
- Hapsari, H.R. (2025). Menggali Minat Wirausaha Anak Binaan Di LPKA Kelas I Tangerang. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 5(5), 1324-1335.
- Hediati, F.N. (2025). Peran Universitas Dengan Para Praktisi Pengajar Dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Pemuda Untuk Mencapai Indonesia Emas. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 1054-1062.
- Nirwana, R., Marliadi, R., & Rukman, R. (2025). Digitalisasi dalam UMKM Anak Muda: Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 335-341. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23493>
- Nurdin, E., Irawaty, & Reni, W.O. (2025). Faktor Penyebab Kurangnya Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.36709/mores.v3i1.35>

- Prabowo, D.W., Nurahman, Prasetyaningrum, E., Intanta, & Utari, W. (2025). Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Cempaga dalam Mempersiapkan Lulusan yang Siap Kerja. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 169-179. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v5i1.534>
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1109>
- Ranti, L. R., Astrid, A., Yanti, D., & Barella, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 222-235. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2032>
- Safitri, S., Kusumadinata, A.A. & Purnomo, A.M. (2024). Komunikasi Korporasi Dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Dunia Usaha & Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Komunikatio*, 10(1), 30-43.
- Saputri, N.D.M., Akbar, M., Nurlaila, Dinda, Nurhayati, Nursani, Mulya, K.S., & Amelia, R. (2025). Membidik Peluang Wirausaha yang Tepat Pada Generasi Milenial di SMK NEGERI 2 Kota Bima. *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-14.
- Wulandari, Y.E., & Kusuma, F. (2025). Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Remaja Untuk Menumbuhkan Semangat Menjadi Wirausahawan Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (NGABDI) Lichen Institute*, 2(1), 12-16.